

PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PALEMBANG)

Hartania Indraswati¹⁾, Aris Munandar²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman Km. 4 No.629 Kota Palembang, 30129
Email : hartaniapb@gmail.com¹⁾, arismunandar.se.msi@gmail.com²⁾.

ABSTRACT

This thesis discusses about the influence of professional perception and ethical awareness to the commitment of the public accountant profession study conducted at the public accounting firm that exist in the city of Palembang.. The population in this study are the auditors who work in the Public Accounting Firm in Palembang City Of the total population of 40 auditors, the researchers took a sample of 40 respondents based on the total number of KAP (10) with 3 to 5 questionnaires for each KAP . Sampling method in this research is determined by the method of selecting probability samples, which is simple random sampling. Data collection techniques in this study using a questionnaire (kuisioner). Data were collected by questionnaire. Data analysis technique used in this research is multiple regression analysis, F test, coefficient of determination test, T test, and Test of classical assumption. Hypothesis testing is used to determine the important influence between professional perception and ethical awareness of professional commitment. The results of hypothesis testing showed that there is a positive and significant influence between professional perceptions and ethical awareness of the commitment of the public accounting profession.

Keywords: Profession Perception, Ethical Awareness, Profession Commitmen

1. Pendahuluan

Di Indonesia profesi auditor mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal tahun 1970-an dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor). Umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia baru memerlukan jasa audit oleh profesi auditor jika kreditor mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui tingkat suatu keberhasilan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai intensitas seseorang untuk mengidentifikasi dirinya, serta tingkat keterlibatannya dalam organisasi atau profesi (Mowday dalam Khomsiyah dan Indriantoro). Identifikasi ini memerlukan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai dalam organisasi dan profesi, termasuk didalamnya nilai-nilai moral dan etika. Aranya dan Ferris mendefinisikan komitmen profesi sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan profesi.

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan harus mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme dimana hal tersebut telah diatur dalam kode etik profesinya. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Harahap, 1991).

Namun pada kenyataannya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya masih banyak melakukan kesalahan yang melanggar kode etik profesi yang berlaku. Contoh kasus ini menunjukkan bahwa kompetensi dari seorang auditor telah mengalami penurunan dikarenakan kurangnya kesadaran akan etika profesi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Apabila hal ini dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak buruk bagi investor pada khususnya dan masyarakat luas pengguna laporan keuangan auditan pada umumnya.

Menurut Faisal (2007:51) dalam Gustini (2016:63) komitmen adalah nilai-nilai etis bersama, termasuk integritas, harus ditetapkan, dikomunikasikan dan dilaksanakan di organisasi.

Menurut Hidayat (2016:26) teknik analisis data yang menggunakan *multiple regression analysis (MRA)* atau regresi linear berganda dimana langkah-langkah yang akan dilakukan dalam regresi ini adalah sebagai berikut: uji asumsi klasik (normalitas, multikolenieritas, heteroskedesitas dan autokorelasi), uji T untuk hipotesis parsial, uji F untuk hipotesis simultan, model regresi linear berganda dan koefisien determinan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran etis terhadap Komitmen profesi akuntan publik (Studi pada kantor akuntan publik yang ada di kota Palembang) yaitu : Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, Komitmen Profesi. Ketiga pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini diprediksi akan mempengaruhi Komitmen Profesi pada Akuntan Publik.

A. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka secara lebih rinci masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah persepsi profesi dan kesadaran etis secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi?
- 2) Apakah persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik secara simultan dan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik secara parsial.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik. Dan sebagai informasi bagi rekan-rekan mahasiswa dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik di Palembang, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor independen dalam meningkatkan komitmen profesinya. Dimana faktor persepsi profesi dan kesadaran etis merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menekuni profesinya sebagai auditor. Penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktisnya untuk organisasi terutama Kantor Akuntan Publik dalam mengelola sumber daya manusia yang Profesional.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Persepsi profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi.

H2: Kesadaran etis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi.

H3: Persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial berpengaruh terhadap komitmen profesi.

D. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya berlokasi di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang terdaftar pada Direktori IAPI.

2. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini termasuk ke dalam data primer, karena sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisioner ke masing-masing Kantor Akuntan Publik di kota Palembang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer karena sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner ke masing-masing Kantor Akuntan Publik di kota Palembang. Selain itu data ini akan dikelola dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 untuk mengetahui hasil penelitian berupa kuisioner tentang pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik di kota Palembang.

3. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

4. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu yaitu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Lebih lanjut Arikunto (2002) menegaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil diantara 10-15% atau lebih besar dari 100 dapat diambil dari jumlah populasinya.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 40 auditor, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden berdasarkan pada jumlah keseluruhan KAP (10) dengan 3 sampai 5 kuesioner untuk masing-masing KAP. Oleh karena dari seluruh populasi auditor diambil sebagai objek penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik di Palembang
1.	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan Akuntan
2.	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin
3.	KAP Drs. Tanzil Djunaidi
4.	KAP Drs. Achmad djunaidi B
5.	KAP Drs. H. Suparman, AK
6.	KAP Ellya Noorlisyati & Rekan

7.	KAP Drs. Ahmad Nuroni
8.	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan
9.	KAP Edward L. Tobing, Madrirah Bohori
10.	KAP Burhan Dimin S.E

5. Definisi Operasional.

a. Variabel Dependen

Komitmen Profesi (Y) Komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau organisasi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi. Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi ada dua macam yaitu:

- 1) Loyalitas auditor terhadap profesi yang terdiri dari 1-11 atau 11 item pertanyaan .
- 2) Kompetensi profesi auditor pertanyaan nomor 12-18 atau 7 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan nomor 12-18 atau 7 item pertanyaan.

Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan komitmen profesi semakin rendah dan mengarah ke poin 5.

b. Variabel Independen

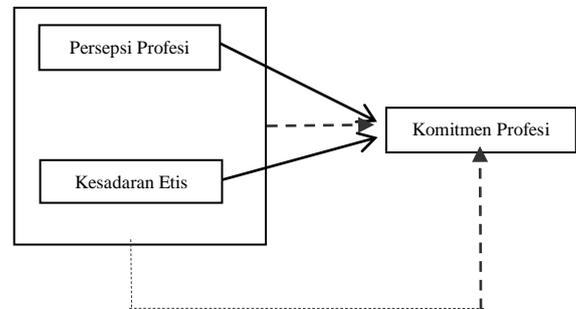
1. Persepsi Profesi (X1) dilihat berdasarkan bagaimana proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan proses ognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Serta indikator yang digunakan dalam persepsi profesi yaitu Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi ada satu macam yaitu kesadaran auditor terhadap profesinya. Item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan kesadaran etis auditor semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kesadaran etis auditor semakin tinggi.

2. kesadaran etis (X2) Kesadaran etik adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi ada satu macam yaitu kesadaran auditor terhadap profesinya. Item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan kesadaran etis auditor semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kesadaran etis auditor semakin tinggi.

2. Pembahasan

A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

B. Deskripsi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sample. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Palembang. Semua populasi merupakan sample dari penelitian ini karena jumlahnya sedikit. Proses penelitian hingga pengumpulan data dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Juli 2017. Akuntan publik yang menjadi responden dalam penelitian keseluruhan kuesioner yang dikirim kepada responden adalah sebanyak 40 lembar dan semua kuesioner telah diterima kembali oleh peneliti sebanyak 30 lembar atau dengan tingkat pengembalian sebesar 75%.

C. Uji Validitas

Uji validitas dari instrumen penelitian dimaksud untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total “Pearson Correlation”.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	X1	X2	Y	Status
1	0,628	0,542	0,391	Valid
2	0,875	0,730	0,557	Valid
3	0,585	0,632	0,377	Valid
4	0,451	0,441	0,593	Valid
5	0,631	0,676	0,413	Valid
6	0,811	0,490	0,457	Valid
7	0,684	0,461	0,615	Valid
8	0,428	0,482	0,475	Valid
9	0,875	0,526	0,557	Valid
10	0,744		0,603	Valid
11			0,413	Valid
12			0,446	Valid
13			0,414	Valid
14			0,542	Valid
15			0,394	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 ketiga puluh delapan item pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel. Sehingga pertanyaan mampu mengukur pengaruh persepsi profesi, dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel Y, X1 dan X2 dapat disimpulkan lolos uji validasi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Berdasarkan SPSS dapat terlihat bahwa VIF < 2 dan Tol < 1. Hal ini mengindikasikan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Gejala Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Persepsi_Profesi	.097	10.290
Kesadaran_Etis	.097	10.290

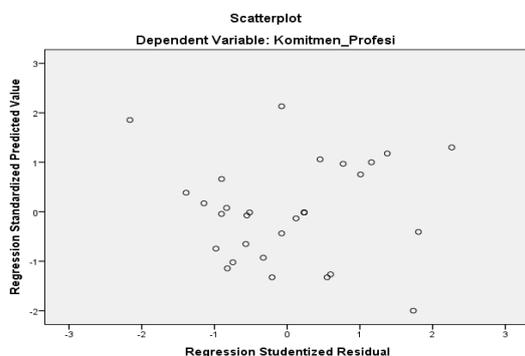
a. Dependent Variable: Komitmen_Profesi

Sumber: data olahan SPSS 23

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Normalitas merupakan pengujian, apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012: 74).

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah Heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat melalui grafik *output* SPSS versi 23. Jika sebaran data membentuk pola tertentu maka mengindikasikan terjadinya Heteroskedastisitas. Sedangkan jika sebaran data tidak memenuhi pola tertentu dan sebaran acak maka homogenitas variansi terpenuhi.



Gambar 2. Scatterplot

Dari plot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan acak sehingga mengindikasikan homogenitas variansi terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam mdoel regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu paa periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.993	.992	1.401	1.484

a. Predictors: (Constant), Kesadaran_Etis, Persepsi_Profesi

b. Dependent Variable: Komitmen_Profesi

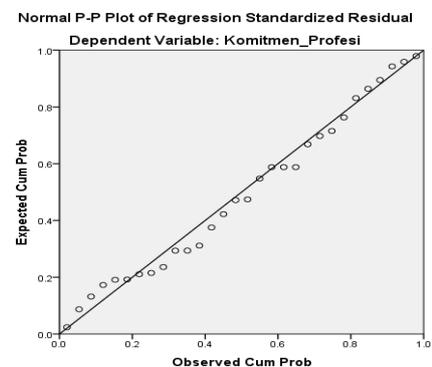
Sumber: data olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.14 di atas nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.484. Kemudian nilai tersebut dengan dl dan du. Nilai dl merupakan nilai *Durbin-WatsonStatistic upper*. Nilai dl dan du dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $K =$ jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai dl = 1.396 dan nilai du = 1.533, $K = 2$, $n = 30$.

Dengan demikian telah diperhitungkan dan di bandingkan dengan *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel tersebut adalah sebesar 1.484 berada diantara dl dan du yakni $1.396 < 1.484 < 2.347$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas residual dijelaskan dengan gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Normal Plot

Sumber: data olahan SPSS 23

Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi kenormalan.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu persepsi profesi, kesadaran etis terhadap komitmen profesi.

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.017	1.717		-5.253	.000
Persepsi_Profesi	1.438	.098	.787	14.728	.000
Kesadaran_Etis	.464	.114	.218	4.085	.000

a. Dependent Variable: Komitmen_Profesi

Sumber: data olahan SPSS 23

Berdasarkan koefisien regresi pada Tabel 5 maka persamaan regresi yang dapat terbentuk adalah:

$$Y = -9,017 + 1,438 \text{ Persepsi Profesi} + 0,464 \text{ Kesadaran Etis}$$

6. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi. Dalam uji F ini, nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai sig yang terdapat dalam tabel anova yang disajikan dibawah dalam tabel. Dalam pengujian ini dengan cara melihat nilai F hitung yang terdapat dalam tabel anova kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7027.699	2	3513.849	1790.039	.000 ^b
Residual	53.001	27	1.963		
Total	7080.700	29			

a. Dependent Variable: Komitmen_Profesi

b. Predictors: (Constant), Kesadaran_Etis, Persepsi_Profesi

Sumber: data olahan SPSS 23

Hipotesis no (H₀) yang digunakan dalam pengujian ini adalah tidak adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan adalah terdapat adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil tabel, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 1,790 dan nilai sig pada tabel sebesar 0,000^b. Adapun nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) sebesar k=1 2-1=1 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar n-k = 30-2=28, F tabel adalah sebesar 2,91. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai f hitung > f tabel (1,790 > 2,91) maka ditolak dan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (komitmen profesi) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen (persepsi profesi, kesadaran etis).

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji pengaruh variabel persepsi profesi, kesadaran etis secara parsial terhadap komitmen profesi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.017	1.717		-5.253	.000
Persepsi_Profesi	1.438	.098	.787	14.728	.000
Kesadaran_Etis	.464	.114	.218	4.085	.000

a. Dependent Variable: Komitmen_Profesi

Sumber: data olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1) Pengaruh Persepsi Profesi

Berdasarkan pada tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 14,728 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel persepsi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi. Apabila ada peningkatan terhadap persepsi profesi sebesar 1% dapat mempengaruhi komitmen profesi sebesar 1,438%.

2) Pengaruh Kesadaran Etis

Berdasarkan pada tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 4,085 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi. Apabila ada peningkatan terhadap kesadaran etis sebesar 1% dapat mempengaruhi komitmen profesi sebesar 0,464 %.

3. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab empat, maka penelitian ini dapat mengambil kesimpulan Terhadap Pengaruh Persepsi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (studi pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang) dimana dua variabel independen, yaitu: Persepsi Profesi, Kesadaran Etis. Dengan satu variabel dependen yaitu Komitmen Profesi. Berdasarkan hasil pengujian terhadap Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk uji asumsi klasik diperoleh hasil maka data terdistribusi normal, uji multikolinieritas tidak terjadi masalah multikolinieritas, uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian sebelumnya (Trisnaningsih, 2003) yang menganalisis tentang pengaruh komitmen profesi terhadap kepuasan kerja auditor menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen profesi terhadap kepuasan kerja auditor. Sementara itu, pada penelitian ini lebih menekankan pada variabel apa yang dapat mempengaruhi komitmen profesi sehingga akan menciptakan adanya kepuasan kerja. Variabel yang digunakan sebagai prediktor komitmen profesi adalah persepsi profesi dan kesadaran etis.

Pemilihan variabel kesadaran etis sebagai prediktor komitmen profesi didasarkan pada penelitian yang dilakukan Muawanah dan Nur (2001: 11-46) yang meneliti tentang pengaruh interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi auditor mengetahui persepsi profesinya sebagai seorang auditor adalah sangat penting sekali dan perlu ditingkatkan karena dengan mengetahui persepsi tersebut maka komitmen auditor juga akan semakin baik kinerjanya hal ini terbukti bahwa persepsi profesi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik di Kota Palembang.
2. Kesadaran etis bagi auditor juga merupakan hal yang penting karena kinerja dari para auditor didasarkan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku supaya kesadaran etis sebisa mungkin terus ditingkatkan untuk menjaga komitmen profesi dari para auditor itu sendiri.
3. Bagi kantor akuntan publik diharapkan lebih selektif dalam menerima auditor baru yang benar-benar berkualitas dan profesional terhadap profesinya

sehingga dapat memberikan hasil kerja yang maksimal bagi pengguna dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Gustini, Emilia. 2016. Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika Dan Organisasi Terhadap Pengambil Keputusan Etis Auditor Internal Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol 7 No 2. Hal :1-12.
- Hidayat, Muhammad. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol 7 No 2. Hal :26.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.